

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka maupun data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian diubah menjadi data yang berbentuk angka.¹⁰⁷

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *asosiatif*. Penelitian *asosiatif* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel.¹⁰⁸ Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII).

¹⁰⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20

¹⁰⁸ Ibid., hal. 72

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh subjek atau objek yang berada dalam ruang lingkup yang akan diteliti.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah semua laporan terkait data Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah, *Human Development Islamic Index* (HDII), dan pengangguran di *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

2. Sampling

Sampling adalah cara dalam menentukan sampel dan besar sampel dalam suatu penelitian.¹¹⁰ *Sampling* yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, *website* Bank Indonesia, dan data yang telah diolah oleh peneliti.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi.¹¹¹ Dalam penelitian ini, *sampel* yang digunakan oleh peneliti yaitu data Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) Tahun 2016 sampai dengan 2019. Untuk memenuhi jumlah sampel minimum dalam sebuah penelitian, maka data tersebut akan dilakukan *interpolasi* data dari tahunan menjadi bulanan menggunakan alat *Eviews 7*.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 76

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 77

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 76

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data bersumber dari data sekunder. Data ini tidak diperoleh langsung dari tempat penelitian, melainkan diambil dari data yang telah diolah dan telah menjadi dokumentasi. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Bank Indonesia.

2. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel *Independen* (variabel bebas)

Variabel *independen* adalah suatu variabel yang memberikan pengaruh atau memberikan akibat terhadap variabel lain. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu produk domestik bruto (PDB) (X_1), tingkat inflasi (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3) dan *Human Development Islamic Index* (HDII) (X_3).

b. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang memperoleh pengaruh atau akibat dari variabel *independen*.¹¹² Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran di Indonesia (Y).

¹¹² *Ibid.*, hal. 61

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti yaitu skala rasio. Dimana skala *rasio* merupakan skala yang memiliki titik nol yang sebenarnya, dengan begitu perbandingan antara kategori satu dengan yang lainnya dapat terlihat jelas.¹¹³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai skala pengukuran masih memiliki nilai yang berbeda-beda. Sehingga perlu disamakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan SPSS agar nilai tiap variabel sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode dokumentasi dan studi pustaka (*library research*). Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹¹⁴ Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tersebut dimaksudkan juga untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Karena pendekatan ini menggunakan metode *kuantitatif*, maka untuk pengujiannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹³ *Ibid.*, hal. 66

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 87

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi. Selain itu, uji asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu nilai residual. Baik atau tidaknya model regresi dilihat dari nilai residualnya. Apabila nilai residual berdistribusi normal, maka bisa dikatakan model regresinya baik. Dalam hal ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* yaitu uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, maka data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹¹⁵

¹¹⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 114-115

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara semua variabel *independen*. Dalam hal ini, ada dua cara dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas, yaitu bisa dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*, keputusan yang bisa diambil yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Kemudian, jika dilakukan dengan melihat nilai VIF, maka keputusan yang dapat diambil yaitu jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.¹¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁷ Dasar yang menjadi pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*,

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 120

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 122-123

yaitu titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan yang terakhir penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi hal tersebut dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Keputusan yang dapat diambil dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan¹¹⁹

Keterangan:

d = nilai *Durbin-Watson*

dL = batas bawah tabel *Durbin-Watson*

¹¹⁸ Timotius Febry C dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hal. 67-68

¹¹⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 138

dU = batas atas tabel *Durbin-Watson*¹²⁰

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependen*)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_i = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

X_3 = Variabel bebas X_3

X_i = Variabel bebas X_i

e = Error¹²¹

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t disebut juga dengan uji parsial, pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi <

¹²⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 216

¹²¹ *Ibid.*, hal. 140-141

0,05 artinya hipotesis diterima. Akan tetapi, jika nilai signifikansi > 0,05 artinya hipotesis ditolak.¹²²

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui sebuah perkiraan secara bersama-sama, dimana hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitasnya, yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ hipotesis diterima.¹²³

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (*independen*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (*independen*) memberikan hampir semua

¹²² *Ibid.*, hal 141

¹²³ *Ibid.*, 142-143

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependen*).¹²⁴

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 141